



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBIASAAN BUDAYA RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH
SMK MA'ARIF KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:

Dian Eka Utari

NPM: 21801011160



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTARK

Dian Eka Utari. 2022. *Implementasi Pembelajaran Pai Melalui Budaya Religius Di Sekolah SMK Ma'arif Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd. Pembimbing 2: Kukuh Santoso, M.Pd.I.

The implementation of religious culture in the school environment is one of the efforts of educators to implement character education. This research was conducted to describe the planning, implementation and evaluation of MYP learning through religious culture in SMK Ma'arif Batu City. The research was carried out using qualitative research methods with the type of case study research. The investigation was carried out at SMK Ma'arif Batu City. The results of this study are: 1) MYP teacher planning of learning through religious culture is planned at the beginning of the new school year. At that time, teachers at the Ma'arif Vocational High School prepared the tools they would use for the next year. 2) implementation of MYP learning activities through a religious culture, i.e. all students participate in BTQ (Reading and writing Quran) learning activities, following the reading of istighasah and Yasin letter. 3) Evaluation of MYP learning through religious culture for students, that is, looking at the results, as well as how students improve in carrying out activities and learning that have been applied to students.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius*

Penerapan budaya keagamaan dilingkungan sekolah merupakan salah satu upaya pendidikan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Materi pendidikan agama yang ada pada sekolah-sekolah umumnya dikenal dengan mata pelajaran PAI, dan sebagai konsekuensinya sudah sepatutnya mata pelajaran PAI ini disampaikan melalui proses pendidikan yang dilakukan secara utuh, menyeluruh. Tidak hanya di ajarkan melalui teori-teori yang ada setiap jamnya di kelas, tetapi juga diaplikasikan dengan kegiatan rutin secara praktik yang dilakukan sehari-hari dalam lingkungan tersebut. Seperti halnya rutin membaca Al-Qur'an sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, melaksanakan jamaah sholat dzuhur dan ashar setiap hari di sekolah, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut bisa berkesinambungan.

Melihat pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah SMK Ma'arif Kota Batu sangat menarik dan unik. Bahkan tidak semua sekolah SMK menerapkan pembelajaran pembiasaan budaya religius. Dimana meningkatkan prestasi serta akhlak peserta didik dari kebiasaan-kebiasaan yang kecil, menjadikan peningkatan pembelajaran serta perilaku baik peserta didik yang sangat tinggi. Sehingga apabila peserta didik telah selesai menempuh pembelajaran dan keluar dari sekolah tersebut, menjadikan manusia yang cermat dan memiliki akhlak karimah, serta menjadikan mereka manusia yang berkehidupan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui budaya religius di SMk Ma'arif Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penyelidikan dilakukan di SMK Ma'arif Kota Batu.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melalui udaya religius direncanakan pada awal tahun ajaran baru. Saat itu para guru di SMk Ma'arif Kota Batu menyiapkan alat-alat yang akan mereka gunakan untuk tahun depan.

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI melalui budaya religius, yaitu seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) , mengikuti pembacaan istighosah dan surat Yasin,. 3) Evaluasi pembelajaran Pai melalui budaya religius bagi siswa yaitu melihat hasil, serta bagaimana peningkatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan pembelajaran yang telah di terapkan terhadap peserta didik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan sebuah proses melihat, mengamati, dan juga memahami sesuatu. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang berbentuk keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan percakapan. Pitchard (2009) menyatakan bahwa teori pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau percobaan. Teori ini memperoleh sebuah ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Terlebih lanjut menurut Schunk (2012) menyatakan bahwa teori pembelajaran adalah proses mengumpulkan serta memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap dan perilaku. Mulai dari pengetahuan dan keterampilan yang berbentuk kognitif, linguistik, sosial, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam proses pendidikan terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik dimana pendidik akan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori pendidikan memiliki pembahasan-pembahasan penting (Rozycky, 1999), antara lain:

1. Pembahasan tentang nilai apa yang layak dalam sebuah proses pendidikan. Nilai ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan apa yang layak dipelajari dan apa tujuan serta arah pendidikan.
2. Pembahasan tentang konsep dan jenis pengetahuan, pengetahuan seperti apa yang ada dalam sebuah proses pendidikan, bagaimana sebuah pengetahuan itu ditemukan, apa perbedaannya dengan keyakinan (asumsi awal) atau pendapat, dan seterusnya.
3. Pembahasan tentang hakekat peserta didik dari sisi kemanusiaan, peran dan posisi peserta didik dalam pendidikan, potensi manusia yang belajar, dan bagaimana manusia dengan potensinya dapat berkembang melalui pendidikan.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Sehingga banyak orang tua yang menyerahkan tugasnya sebagai pendidik ke sekolah. Sekolah juga merupakan pendidikan kedua setelah keluarga dimana tujuan yang akan di capai sudah jelas pada setiap jenjangnya.

Fungsi sekolah sangat berkaitan dengan pembentukan jiwa keagamaan, berakhlak sopan dan santun, dan memiliki keterampilan dalam segala hal. Kehidupan keluarga sekarang pada umumnya lebih banyak terperdaya oleh tipu daya duniawi mengaku beragama Islam, akan tapi

masih banyak yang kurang memahami dalam bagaimana cara hidup yang benar menurut pandangan Islam. Berbicara tentang pembelajaran, topik ini tidak terlepas dari pendidikan, karena berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan agama, serta merta telah dilakukan. Akan tetapi, tetap saja pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah tetap menjadi sorotan yang perlu mendapatkan perhatian

Secara khusus, terutama menyangkut kebiasaan maupun budaya religiusnya dalam proses pembelajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik. Menurut Fathurrohman (2015:51) Budaya religius dalam pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Berbagai tokoh pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pada hakikatnya, salah satu kunci untuk memahami tujuan pendidikan agama Islam yaitu tujuan tersebut harus baik, baik dalam artian mampu memberikan perkembangan atau kepentingan bagi peserta didik.

Dari kesimpulan terkait pendidikan tersebut, bahwa kepribadian yang sedikit demi sedikit dapat diterapkan pada pesera didik jika hal tersebut menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam diri mereka dan ditanamkan kepribadian yang baik kepada mereka sehingga dapat menghasilkan sebuah budaya (adat-istiadat). Menengok realita yang ada, metode-metode yang membudayakan agama dilingkup lembaga sekolah belum begitu banyak, dan pembelajaran pendidikan agama Islam ini perlu adanya sebuah tindakan maupun praktik lapangan, supaya penerapan tersebut bisa dan senantiasa menjadi kebiasaan-kebiasaan yang sukar

untuk diubah dalam kebudayaan agama. Yang nantinya akan menjadi sebuah pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.

Materi pendidikan agama yang ada pada sekolah-sekolah umumnya dikenal dengan mata pelajaran PAI, dan sebagai konsekuensinya sudah sepatutnya mata pelajaran PAI ini disampaikan melalui proses pendidikan yang dilakukan secara utuh, menyeluruh, maksudnya adalah tidak hanya di ajarkan melalui teori-teori yang ada setiap jamnya dikelas, tetapi juga diaplikasikan dengan kegiatan rutin secara praktik yang dilakukan sehari-hari dalam lingkungan tersebut seperti halnya, rutin membaca Al-Qur'an sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, melaksanakan jamaah sholat dzuhur dan ashar setiap hari di sekolah, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut bisa berkesinambungan.

Maka dengan demikian penerapan metode tersebut dapat terealisasi sehingga menjadi pendidikan yang utuh dan menyeluruh, serta akan membentuk karakter yang baik, dan bisa dipertahankan sampai akhir hayat. Dari situ maka pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembiasaan budaya religius bisa diterapkan oleh seorang pendidik.

Pendidikan sejatinya tidak hanya belajar tentang bagaimana berprestasi dibidang akademik saja, namun juga bisa menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi para siswa. Sebagaimana Al-Qur'an adalah kitab suci yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pengertian Al Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Menurut Departemen Agama "Al Qur'an

dan Terjemahnya” memberi pengertian bahwa, Al Qur’an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan ibadah.

Mengingat sekarang tradisi membaca Al-Qur’an sangat berkurang yang disebabkan karna faktor dari lingkungan sekitar yang lebih menekankan peserta didik ke dalam pendidikan formal saja sehingga kurangnya pendidikan nonformal seperti pendidikan agama Islam yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Ridho Rizki 2015 dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pembiasaan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang” maka beberapa lembaga mulai meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didiknya. Dalam meningkatkan kebudayaan religius pendidikan agama Islam di sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa (1) konsep pembelajaran pendidikan agama Islam ini melalui jenis-jenis kegiatan religius yang berada dalam garis intra, dalam artian melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekoah. (2) dengan proses pelaksanaan pembelajarannya melalui pembiasaan budaya 5S yaitu (salim, salam, sapa, senyum, santun). (3)Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui budaya religious tersebut secara umum berjalan dengan baik, pembiasaan-pembiasaan sederhana tersebut, jika dilakukan secara kontinu maka hasilnya akan efektif dan istiqomah, memupuk dalam jiwa peserta didik sehingga, kegiatan tersebut bisa berhasil sesuai dengan visi, misi dari pihak sekolah.

Dalam membelajarkan peserta didik baca tulis Al-Qur’an dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Sehingga dengan kegiatan praktek

secara terus-menerus peserta didik akan mudah menerapkan budaya Islam di sekolah maupun di masyarakat.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif. Dalam pembiasaan guru selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing. Guru mengawasi perkembangan peserta didik serta memotivasi agar peserta didik lebih serius dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah proses, maupun perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar dalam artian, seseorang yang ingin memperoleh sebuah pengetahuan ia dapat merubah kebiasaan secara pola berfikir, berbicara, maupun bertindak laku menjadi perilaku yang lebih baik. Perlu diketahui bahwasannya proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam ruangan kelas saja akan tetapi dimanapun, kapanpun bisa terlaksana karna, pada hakikatnya proses pembelajaran tersebut berlangsung saat manusia berusia 0 tahun sampai akhir hayatnya.

Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu hal bentuk aktivitas yang ditempuh manusia dengan jangka yang sangat lama yaitu seumur hidup atau tidak terbatas waktu. Melihat pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah SMK Ma'arif Kota Batu sangat menarik dan unik. Bahkan tidak semua sekolah SMK menerapkan pembelajaran pembiasaan budaya religius.

Dimana meningkatkan prestasi serta akhlak peserta didik dari kebiasaan-kebiasaan yang kecil, menjadikan peningkatan pembelajaran serta perilaku baik

peserta didik yang sangat tinggi. Sehingga apabila peserta didik telah selesai menempuh pembelajaran dan keluar dari sekolah tersebut, menjadikan manusia yang cermat dan memiliki akhlak karimah, serta menjadikan mereka manusia yang berkehidupan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMKMa'arif Kota Batu, ditemukan beberapa kegiatan Budaya Religius yaitu, menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik di SMK Ma'arif Kota Batu seperti halnya, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan tadarrusan upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan tajwid serta memahami makna dari Al-Qur'an, dan melakukan pembacaan doa seperti istighosah dan membaca surat Yasin bersama-sama, yang dilaksanakan setiap hari dan terjadwal. Agar kegiatan tersebut selalu menjadi kebiasaan peserta didik dalam melekasakan kegiatan sehari-hari sebelum beraktivitas.”

Oleh karena itu peneliti ini tertarik untuk meneliti kegiatan-kegiatan unik yang diterapkan di Sekolah SMK Ma'arif Kota Batu. Untuk judul penelitian kali ini yaitu Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Smk Ma'arif Kota Batu. Sehingga penulis dapat merumuskan masalah seperti dibawah ini.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan pada latar belakang tadi dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI melalui pembiasaan budaya religius di SMK Ma'arif Kota Batu?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembiasaan budaya religius di SMK Ma'arif Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI melalui budaya religius di SMK Ma'arif Kota Batu?

C. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan masalah ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI melalui pembiasaan budaya religius di SMK Ma'arif Kota Batu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembiasaan budaya religius di SMK Ma'arif Kota Batu.
3. Untuk mengetahui evaluasi budaya religius dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian disini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangan atau kontribusi pada sebuah lembaga pendidikan. Adapun secara menyeluruh manfaat dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan kontribusi pemikiran yang lebih dalam tentang memahami kajian agama Islam pada pendidikan Siswa di SMK Ma'arif Kota Batu. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai salah satu cara untuk memberikan benteng agar, ketika mereka memasuki usia remaja setidaknya sudah mempunyai kesadaran dalam beragama, karena

sampai saat ini khususnya kriminal serta kenakalan remaja, mayoritas faktornya bersumber dari minimnya substansi beraga itu kurang.

Serta dalam hal metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan ilmu atau pemikiran dalam lingkup ilmu agama kedepannya.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai beberapa mamfaat lainnya, baik itu untuk Objek Penelitian, Guru, Peneliti dan siswa antara lain :

a. Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI lainnya dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan media Pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan sebagai calon seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam pembentukan Akhlak siswa, dan juga untuk menyelesaikan tugas SKRIPSI. Serta memperluas pengetahuan tentang budaya-budaya religius islam yang patut untuk diamalkan demi kebaikan manusia.

c. Bagi Sekolah SMK Ma'arif Kota Batu

Dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah, khususnya dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya religisu. Juga sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk menjadikan peserta didik yang barakhlakul karimah.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah, suatu cara maupun proses yang menjadikan makhluk hidup untuk memperoleh suatu pengetahuan atau ilmu. Melalui pembinaan, latihan, maupun pengarahan dari pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI yaitu, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, megimani, betakwa, berakhlak mulia, dan mengerti agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber yang paling utama yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengarahan, serta penggunaan pengalaman.

3. Budaya

Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan diantaranya, agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni.

4. Religius atau Agama

Religius atau agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta tata kaidah yang

berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

5. Budaya Religius

Budaya Religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simpol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, akan tetapi melalui proses pembudayaan. Budaya religius ini muncul dari hasil pemikiran manusia berupa tindakan yang menjadi kebiasaan-kebiasaan yang postifi dalam mendekati diri kepada sang pencipta disertai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan devinisi istilah diatas maka, yang dimaksud dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan indikator sumber belajar yaitu mengacu kepada pembentukan karakter siswa, dengan mengimplementasikan pembiasaan budaya sederhana yang berhubungan dengan nilai-nilai agama pada lingkungan belajar



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang ada dilapangan, peneliti akan meringkas apa yang menjadi inti dari penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI melalui budaya religius di SMK Ma'arif Kota Batu sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam pembelajaran PAI melalui budaya religius dikatakan sudah direncanakan pada awal ajaran baru. Pada saat itulah para guru-guru SMK Ma'arif ini menyiapkan perangkat apa saja yang akan dilalui selama satu tahun yang akan datang. Perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius ini merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan bagi para guru terutama guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran serta kegiatan keagamaan di kelas, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius ini akan dapat berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan perencanaan pelaksanaannya. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius ini sudah menjadi keutamaan para guru terutama guru PAI untuk menjalankan proses perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius secara baik dan terlaksana dengan semestinya.
2. Di sekolah SMK Ma,arif ini terdapat beberapa pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI melalui budaya religius yaitu semua peserta didik

3. mengikuti kegiatan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) guna melancarkan dan membenarkan peserta didik dalam membaca serta menulis lafal Al-Qur'an. Mengikuti pembacaan istighasah dan surat Yasin yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guna untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik selalu disiplin dan menjadi anak yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama, akan tetapi ada beberapa peserta didik pun yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan terlambat ke sekolah.
4. Evaluasi pembelajaran PAI melalui budaya religius pada peserta didik yaitu dengan melihat hasilnya, serta bagaimana peningkatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan serta pembelajaran yang sudah diterapkan pada peserta didik. Dengan peningkatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut maka tujuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tersebut benar-benar tercapai dan sesuai harapan. Untuk kendala maupun hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program, dan serta kelemahan dan keunggulan tersebut menjadi pengembangan lebih lanjut.

B. Saran

1. Bagi guru PAI, untuk selalu tetap kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI melalui budaya religius dan berupaya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Serta selalu menginfatkan pentingnya kegiatan pembelajaran tersebut menjadi perilaku yang istiqomah dan mengamalkan setiap kegiatan yang sudah di ajarkan kepada peserta didik.

2. Bagi sekolah, untuk tetap menjadi panutan serta menjadi dukungan yang baik bagi peserta didik, dengan cara selalu mencontohkan sesuatu yang baik, dan perilaku yang baik bagi peserta didiknya
3. Bagi orang tua, untuk selalu mengawasi, memantau dan memberi contoh yang baik bagi anaknya dalam pendidikan kegiatan-kegiatan yang baik.
4. Bagi peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Budaya Religius di SMK Ma'arif Kota Batu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H. Asmaun Sahlan, M.Ag. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. 2015. Jakarta: Rineka Cipta
- Dudin, A. (2007). *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Pada SMP*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan.
- Enang Hidayat. 2019. *PAI Integrasi Nilai Aqidah, Sariah, Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuryamin. (2011). *HAKIKAT EVALUASI: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. *Lentera Pendidikan*, 14(2), 202–218.
- Ahmad Tafsir. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ramadhan, S. (2017). *Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta*. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 39–50.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Medan: IAIN Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul. (2007). *Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*. *Jurnal Hunafa*, 4(4), 305–320.
- Uhbiyati, Nurdin. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zakiyah Darajat. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar